

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisa Deskripsi Data Penelitian

Pada tahap ini akan dijelaskan output analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan program Smart PLS.

##### 5.1.1 *Current Ratio*

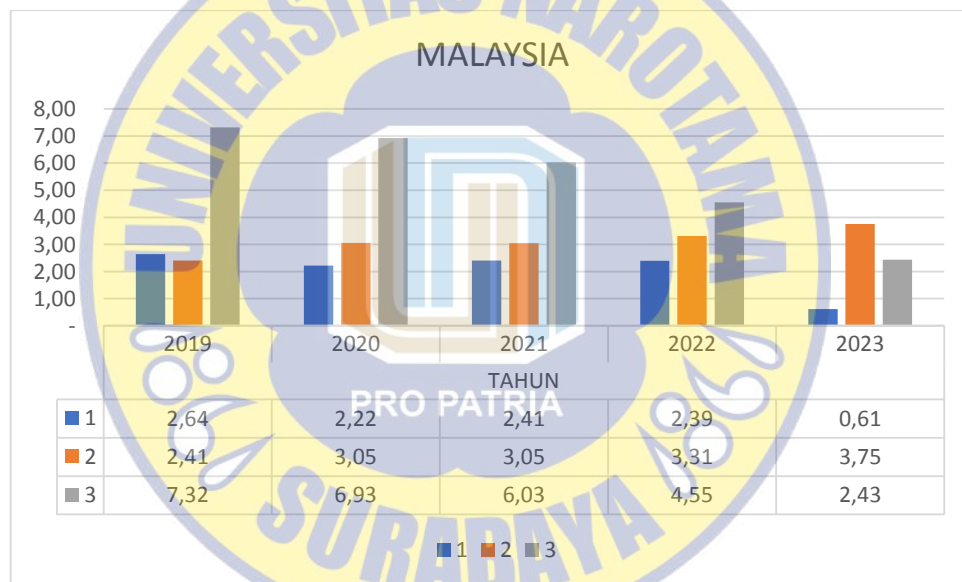


Gambar 5.1 Trend current ratio perusahaan food and beverage Indonesia

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) pada tahun 2019 *current ratio* sebesar 4,44, dilanjutkan di tahun 2020 dengan output *current rasio* 2,40. Kemudian, terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebesar 3.11. dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2022 sebesar 3,17. Perusahaan ini berhasil memulihkan posisinya pada tahun 2023 sebesar 6,18.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2019 *current rasio* sebesar 1,27, yang meningkat menjadi 1,37 pada tahun 2020. Namun, terjadi

penurunan pada tahun 2021 dengan *current ratio* sebesar 1,34. Pada tahun 2022, ICBP menghadapi tantangan dengan *current ratio* 1,79, tetapi berhasil memperbaiki likuiditasnya pada tahun 2023 dengan mencapai *current ratio* sebesar 1,92. PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) punya *current ratio* sebesar 4,12 pada tahun 2019, yang mengalami penurunan menjadi 3,66 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, SIDO mengalami kenaikan sebesar 4,13. Kemudian, likuiditasnya mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 4,06, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2023 menjadi 4,47.



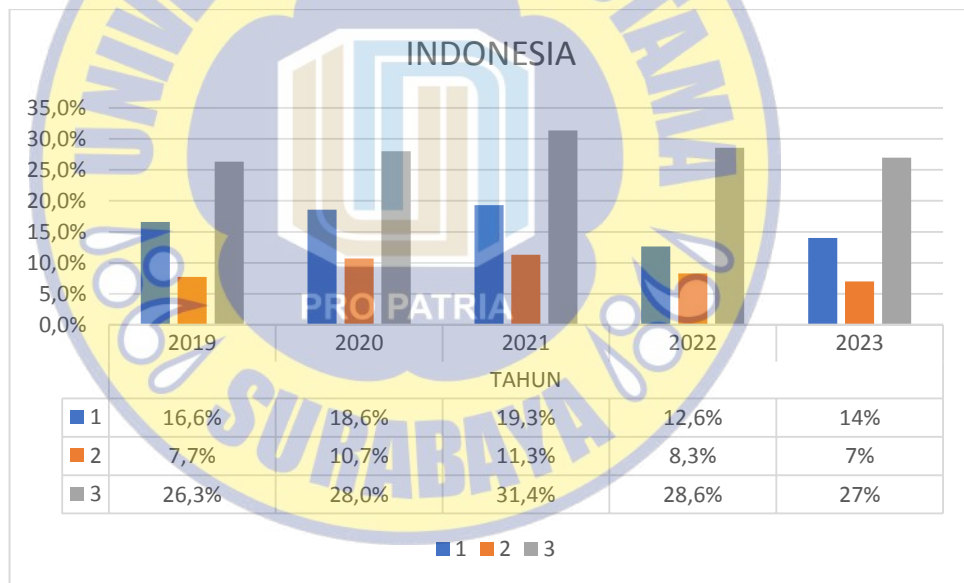
Gambar 5.2 Trend *current ratio* perusahaan food and beverage Malaysia

Nestle (Malaysia) Berhad pada tahun 2019 *current ratio* sebesar 2,64, yang kemudian mengalami penurunan ke 2,22 di tahun 2020. Pada tahun 2021, naik menjadi 2,41, namun sedikit menurun pada tahun 2022 menjadi 2,39. Pada tahun 2023, perusahaan ini mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 0,61.

Oriental Food Industries Holdings Berhad pada tahun 2019 *current ratio* 2,41, yang sedikit meningkat pada tahun 2020 menjadi 3,05. Pada tahun 2021, OFIH tetap stabil di angka 3.05, dan kemudian mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2022 sebesar 3,31 dan pada tahun 2023 mencapai 3,75.

Bioalpha Holdings Berhad pada tahun 2019 *current ratio* yang tinggi, yakni 7,32, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 6,93. Pada tahun 2021, *current ratio* turun menjadi 6,03, dan terus mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan mencapai 4,55. Pada tahun 2023, perusahaan ini mengalami penurunan lebih lanjut dengan *current ratio* sebesar 2,43.

### 5.1.2 Net Profit Margin



Gambar 5.3 Trend net profit margin perusahaan food and beverage

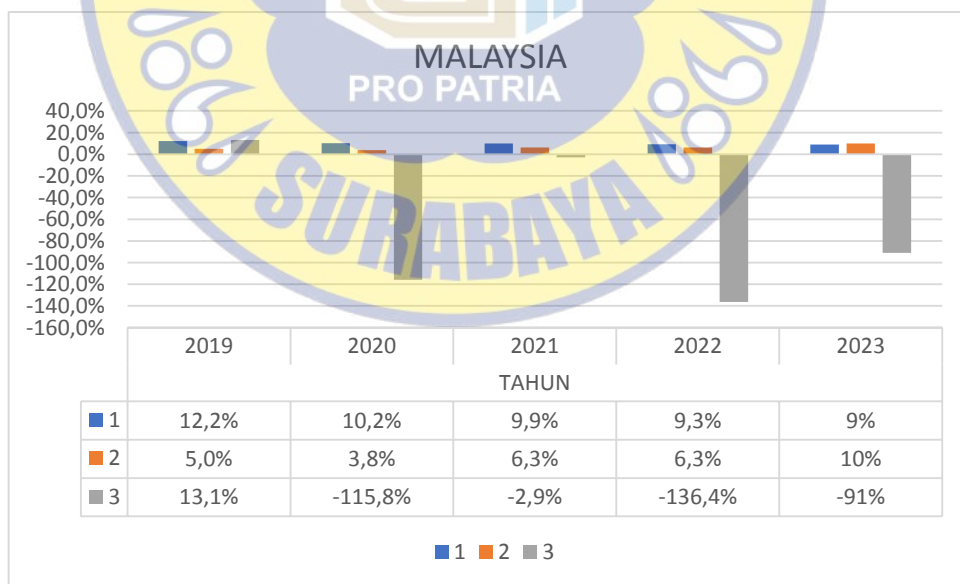
Indonesia

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. memulai tahun 2019 dengan Net Profit Margin sebesar 16,6%, yang kemudian meningkat menjadi 18,6% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, perusahaan ini mencapai Net

Profit Margin tertinggi selama periode tersebut, yakni 19,3%. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 12,6%, dan kembali turun pada tahun 2023 menjadi 14%.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. memulai tahun 2019 dengan Net Profit Margin sebesar 7,7%, yang meningkat menjadi 10,7% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, Net Profit Margin ICBP meningkat menjadi 11,3%. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 8,3%, dan turun lebih lanjut pada tahun 2023 menjadi 7%.

PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) memulai tahun 2019 dengan Net Profit Margin sebesar 26,3%, yang meningkat menjadi 28,0% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, Net Profit Margin SIDO mencapai angka tertinggi nya yakni 31,4%, namun terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 28,6%. Namun mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 27%.



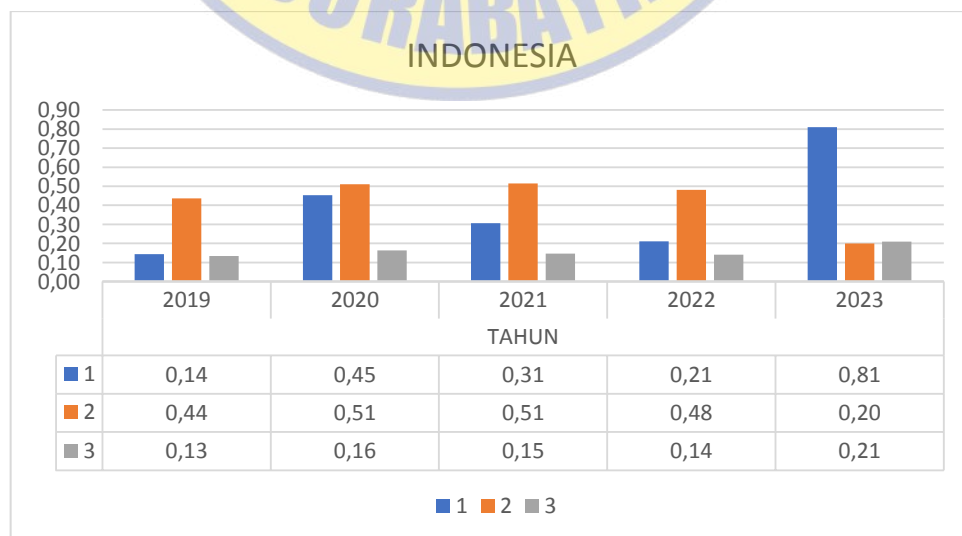
Gambar 5.4 Trend net profit margin perusahaan food and beverage Malaysia

Nestle (Malaysia) Berhad pada tahun 2019 *net profit margin* sebesar 12,9%, yang kemudian mengalami penurunan menjadi 10,2% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, turun menjadi 9,9%, dan terus menurun pada tahun 2022 menjadi 9,3%. Pada tahun 2023, perusahaan ini mencatat *net profit margin* sebesar 9%.

OFIH Berhad pada tahun 2019 *net profit margin* sebesar 5,0%, yang kemudian mengalami penurunan menjadi 3,8% pada tahun 2020. Terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebesar 6,3%, pada tahun 2022 tetap stabil di angka 6,3%. Pada tahun 2023, perusahaan ini mencatat *net profit margin* yang lebih baik, yakni 10%.

Bioalpha Holdings Berhad mencatat *net profit margin* yang tinggi pada tahun 2019, yakni 13,1%, namun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 menjadi -115,8%. Terjadi penurunan pada tahun 2021 mencapai -2,9% dan terus menurun pada tahun 2022 menjadi -136,4%. Pada tahun 2023, perusahaan ini mencatat *net profit margin* yang lebih rendah lagi, yakni -91%.

### 5.1.3 Debt To Total Asset

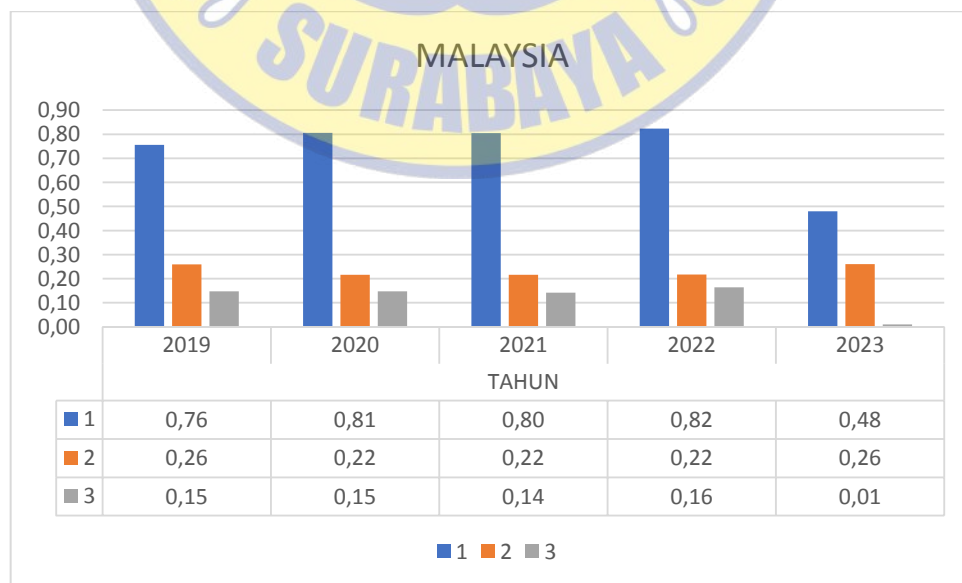


Gambar 5.5 Trend debt to total asset perusahaan food and beverage Indonesia

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. pada tahun 2019 dengan *debt to total asset* sebesar 0,14, yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,45. Terjadi penurunan pada tahun 2021, di mana rasio ini mencapai 0,31. Namun, perusahaan ini mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 0,21, dan terus memperbaiki pada tahun 2023 dengan mencapai 0,81.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2019 dengan *debt to total asset* sebesar 0,44, yang mengalami peningkatan menjadi 0,51 pada tahun 2020. Rasio ini tetap stabil pada tahun 2021 yakni 0,51, dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 0,48 dan 2023 perusahaan ini mengalami penurunan di angka 0,20.

PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. pada tahun 2019 dengan *debt to total asset* sebesar 0,13, yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,16. Rasio ini sedikit menurun pada tahun 2021 menjadi 0,15, dan kembali menurun di angka 0,14 pada tahun 2022. namun berhasil dikurangi pada tahun 2023 menjadi 0,21.



Gambar 5.6 Trend *debt to total asset* perusahaan food and beverage Malaysia



Nestle (Malaysia) Berhad pada tahun 2019 *debt to total asset* sebesar 0,76, yang mengalami peningkatan menjadi 0,81 pada tahun 2020. Rasio ini kemudian turun sedikit pada tahun 2021 menjadi 0,80, dan meningkat kembali pada tahun 2022 sebesar 0,82. Pada tahun 2023, mengalami penurunan kembali di angka 0,48.

OFIH Berhad pada tahun 2019 *debt to total asset* sebesar 0,26, yang mengalami penurunan menjadi 0,22 pada tahun 2020. Rasio ini tetap relatif stabil pada tahun 2021 dan 2022 dan sedikit meningkat kembali pada tahun 2023 mencapai 0,26.

Bioalpha Holdings Berhad pada tahun 2019 *debt to total asset* sebesar 0,15, tetap stabil di angka 0,15 pada tahun 2020. Rasio ini mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 0,14 dan tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 0,16. Pada tahun 2023, Bioalpha Holdings Berhad mencatat penurunan yang signifikan dengan rasio sebesar 0,01.

#### 5.1.4 Price To Book Value

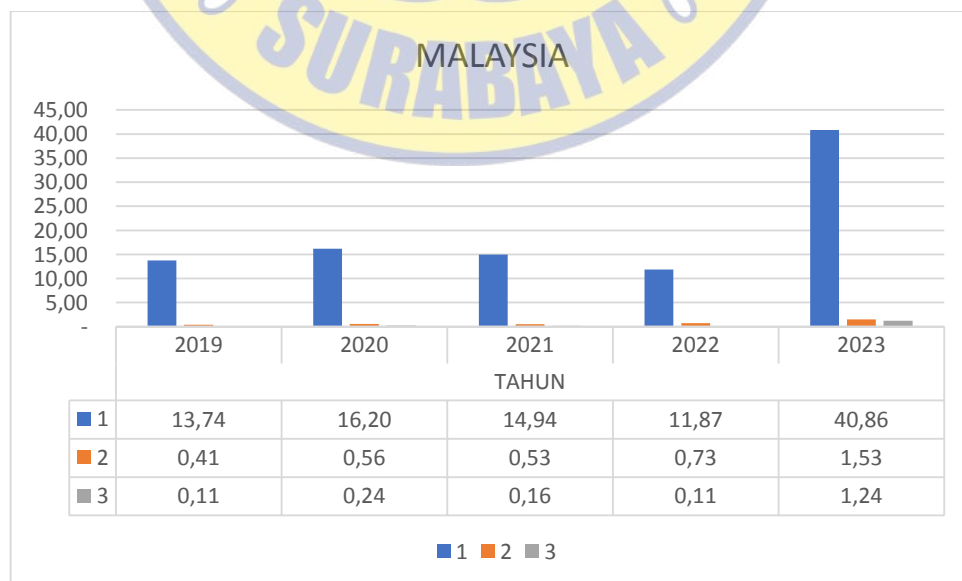


Gambar 5.7 Trend price to book value perusahaan food and beverage Indonesia

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. pada tahun 2019 *price to book value* sebesar 171,6, yang kemudian meningkat menjadi 193,3 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, rasio ini mengalami penurunan menjadi 176,5, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 menjadi 146,3, dan kembali mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023 menjadi 2,52.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2019 *price to book value* sebesar 1,14, yang mengalami penurunan menjadi 0,76 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan menjadi 0,83, namun kembali menurun pada tahun 2022 menjadi 0,63, dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 0,96.

PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. mencatat *price to book value* sebesar 309,8 pada tahun 2019, yang terus meningkat menjadi 372,0 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, rasio ini mengalami sedikit peningkatan menjadi 373,8, dan terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 323,18. Pada tahun 2023, *price to book value* SIDO mengalami penurunan kembali, yaitu sebesar 4,65.



Gambar 5.8 Trend *price to book value* perusahaan food and beverage Malaysia



Nestle (Malaysia) Berhad pada tahun 2019 *price to book value* sebesar 13,74, yang mengalami peningkatan menjadi 16,20 pada tahun 2020. Rasio ini mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 14,94, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 menjadi 11,87. Pada tahun 2023, perusahaan ini mencatat peningkatan lebih baik sebesar 1,24.

OFIH Berhad pada tahun 2019 *price to book value* yang rendah, yakni 0,41, yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 0,56. Pada tahun 2021, rasio ini turun menjadi 0,53, dan kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 0,73. Pada tahun 2023, OFIH Berhad mencatat kenaikan lagi *price to book value* sebesar 1,53.

Bioalpha Holdings Berhad pada tahun 2019 *price to book value* yang rendah, yakni 0,11, yang kemudian naik pada tahun 2020 menjadi 0,24. Pada tahun 2021, terjadi penurunan menjadi 0,16, namun kembali turun pada tahun 2022 menjadi 0,11. Pada tahun 2023, Bioalpha Holdings Berhad mencatat peningkatan *price to book value* sebesar 1,24.

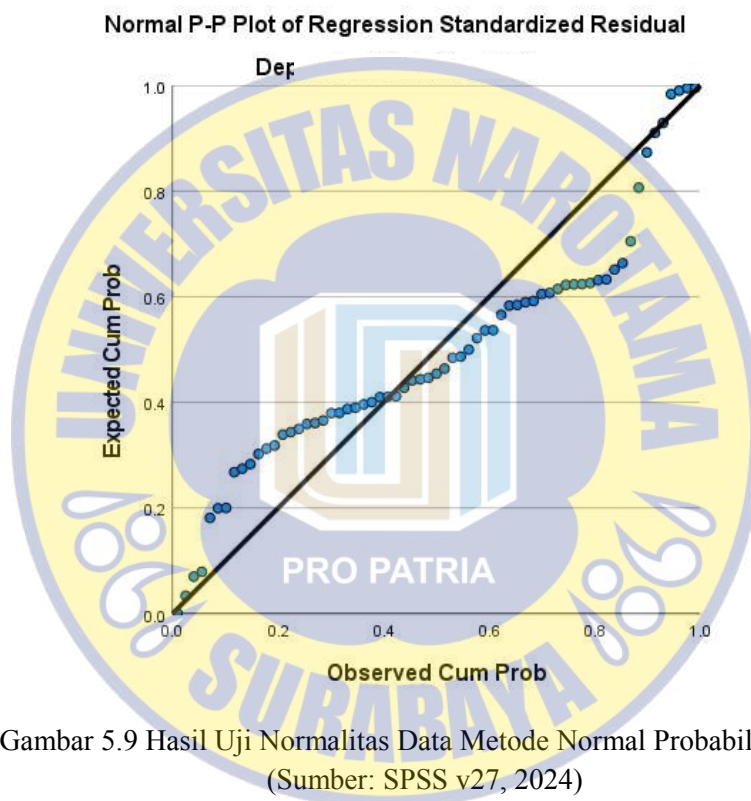
## **5.2 Pengujian Asumsi Klasik**

### **5.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Pemeriksaan asumsi klasik dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi. Penting untuk melakukan uji asumsi klasik sebagai syarat awal guna menentukan apakah analisis regresi dapat dilaksanakan atau tidak. Jika semua persyaratan terpenuhi, maka analisis regresi dapat dijalankan. Adapun uji asumsi klasik dalam konteks penelitian ini mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21, sedangkan dalam metode pengujiannya menggunakan metode Uji Normal Probability Plot (P-Pot) dan uji statistik OneSample Kolmogorov Smirnov Test. Berdasarkan hasil output SPSS 27 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5.9 Hasil Uji Normalitas Data Metode Normal Probability Plots  
(Sumber: SPSS v27, 2024)

Pada dasarnya pengambilan kesimpulan pada uji P-Plot untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada garis diagonal pada grafik. Jika titik-titik berada di sekitar garis diagonal maka dapat diambil keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan terpenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika titik-titik tersebar jauh dari garis diagonal sehingga dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari grafik di atas diketahui bahwa grafik P-Plot memiliki titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan berada lurus pada garis diagonal tersebut. Maka data dalam penelitian ini menunjukkan bentuk regresi berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berfungsi untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Dalam pengambilan keputusan Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada tabel, apabila besarnya nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , dapat diartikan seluruh variabel bebas tidak memiliki penyakit multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 5.1. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients <sup>a</sup>  |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                      |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                            |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                          | (Constant) | 157.559                     | 57.229     |                           | 2.753  | .008 |                         |       |
|                            | CR         | .625                        | 10.311     | .009                      | .061   | .952 | .611                    | 1.637 |
|                            | NPM        | 1.676                       | .480       | .435                      | 3.494  | .001 | .950                    | 1.053 |
|                            | DTA        | -229.226                    | 81.266     | -.431                     | -2.821 | .007 | .629                    | 1.590 |
| a. Dependent Variable: PBV |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |

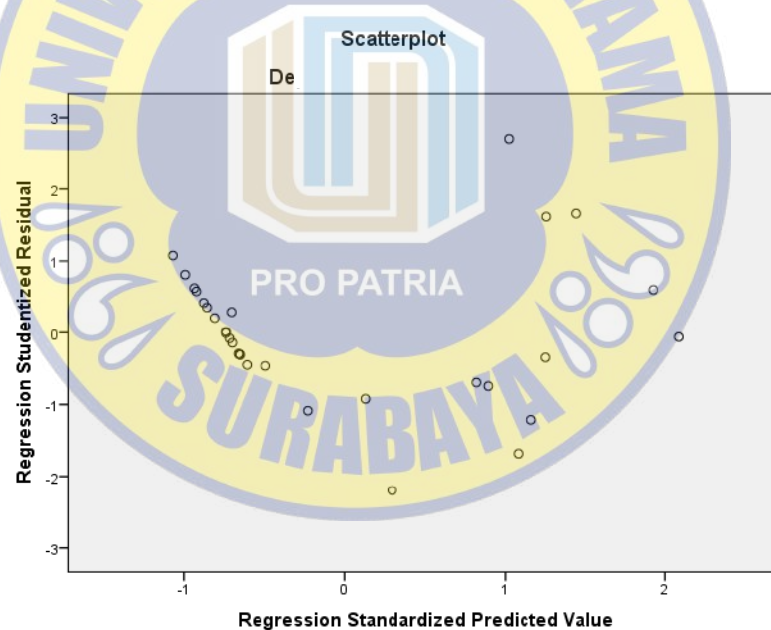
Dari tabel diatas diketahui dari hasil uji Multikolinieritas dari penelitian ini memiliki nilai tolerance dari setiap variabel lebih besar sama dengan 0,10 (Tolerance  $\geq 0,10$ ), dimana nilai Tolerance pada variabel CR sebesar 0,611, NPM sebesar 0,950, DTA sebesar 0,629.

Pada nilai VIF menunjukkan tidak adanya nilai variabel yang lebih besar dari 10 ( $VIF \leq 10$ ). Dari hasil nilai tolerance dan VIF dapat diambil pernyataan bahwa tidak terjadi penyakit multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 5.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: SPSS v27, 2024)

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak berbentuk suatu pola tertentu. Maka dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### 5.2.2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5.2. Regresi Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup>  |            |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                      |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                            |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                          | (Constant) | 157.559                     | 57.229     |                           | 2.753 | .008 |                         |       |
|                            | CR         | .625                        | 10.311     | .009                      | .061  | .952 | .611                    | 1.637 |
|                            | NPM        | 1.676                       | .480       | .435                      | 3.494 | .001 | .950                    | 1.053 |
|                            | DTA        | 2.226                       | 11.266     | .431                      | 2.821 | .007 | .629                    | 1.590 |
| a. Dependent Variable: PBV |            |                             |            |                           |       |      |                         |       |

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan table 8, maka persamaan garis regresi seperti berikut:

$$Y = 157.559 + 0.625 \text{ CR} + 1.676 \text{ NPM} + (-229.226) \text{ DTA} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 157.559 menjelaskan bahwa apabila semua variabel independent konstan atau sama dengan nol, maka besarnya tingkat PBV sebesar 157.559.
- 2) variabel CR (X1) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.625 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel CR meningkat sebesar 1 satuan, maka PBV *Perusahaan Halal Food* akan meningkat sebesar 0.625 satuan dengan asumsi bahwa variabel independent lain dalam kondisi konstan.



- 3) Variabel NPM (X2) diperoleh nilai koefisien sebesar 1.676 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel NPM meningkat sebesar 1 satuan, maka PBV *Perusahaan Halal Food* akan meningkat sebesar 1.676 satuan dengan asumsi bahwa variabel independent lain dalam kondisi konstan.
- 4) Variabel DTA (X3) diperoleh nilai koefisien sebesar 2.226 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel DTA meningkat sebesar 1 satuan, maka pbv *Perusahaan Halal Food* akan menurun sebesar 2.226 satuan dengan asumsi bahwa variabel independent lain dalam konstan.

### 5.2.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang lebih kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup>              |                   |          |                   |                            |               |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                       | .569 <sup>a</sup> | .323     | .279              | 92.47413                   | 1.853         |
| a. Predictors: (Constant), DTA, NPM, CR |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: PBV              |                   |          |                   |                            |               |

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.569. Hal ini menunjukkan bahwa PBV dipengaruhi oleh CR, NPM, DTA, sebesar 32.3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

#### 5.2.4. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Table 5.4. Hasil Uji F (Simultan)

| ANOVA <sup>a</sup>                      |            |                |    |             |       |                   |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                   |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                                       | Regression | 187960.181     | 3  | 62653.394   | 7.327 | .008 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 393367.419     | 46 | 8551.466    |       |                   |
|   | Total      | 581327.600     | 49 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: PBV              |            |                |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), DTA, NPM, CR |            |                |    |             |       |                   |

Berdasarkan tabel dapat diketahui adanya pengaruh CR, NPM, DTA secara simultan terhadap PBV. Dari tabel tersebut diperoleh F hitung sebesar 7.327 dan signifikansi sebesar 0.008 nilai signifikansi lebih dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa CR, NPM, secara simultan berpengaruh terhadap PBV pada *Perusahaan Halal Food* di Indonesia dan Malaysia.

#### 5.2.5. Uji t (parsial)

Uji t berfungsi untuk menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Adapun cara untuk menguji

signifikansi dengan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hasil uji statistik dengan nilai t-tabel. Jika pada nilai t-hitung lebih besar dari t tabel ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ) dan apabila nilai signifikan pada pada tabel lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig.} < 0,05$ ) maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara individual variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Table 5.5. Hasil Uji t (parsial)

| Coefficients <sup>a</sup>  |            |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                      |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                            |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                          | (Constant) | 157.559                     | 57.229     |                           | 2.753 | .008 |                         |       |
|                            | CR         | .625                        | 10.311     | .009                      | .061  | .002 | .611                    | 1.637 |
|                            | NPM        | 1.676                       | .480       | .435                      | 3.494 | .001 | .950                    | 1.053 |
|                            | DTA        | 2.226                       | 1.266      | .431                      | 2.821 | .007 | .629                    | 1.590 |
| a. Dependent Variable: PBV |            |                             |            |                           |       |      |                         |       |

Hasil uji t variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengujian pengaruh CR terhadap PBV

H1: CR bernilai positif terhadap PBV *Perusahaan Halal Food* Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan tabel 14 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.625. Variabel CR mempunyai t hitung sebesar 0.601 dengan signifikansi sebesar 0.002. Nilai signifikansi sebesar 0.002 ( $< 0.05$ ) menunjukkan bahwa Variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV pada *Perusahaan Halal Food* Indonesia dan Malaysia.

#### 2. Pengujian pengaruh NPM terhadap PBV

H2: NPM bernilai positif terhadap PBV *Perusahaan Halal Food* Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan tabel 14 hasil uji regresi

linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.676. Variabel NPM mempunyai t hitung sebesar 3.494 dengan signifikansi sebesar 0.001. nilai signifikansi 0.001 ( $< 0.05$ ) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV *Perusahaan Halal Food* Indonesia dan Malaysia.

### 3. Pengujian pengaruh DTA terhadap PBV

H3: DTA bernilai positif terhadap PBV *Perusahaan Halal Food* Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan tabel 14 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2.226. Variabel DTA mempunyai t hitung sebesar 2.821 dengan signifikansi sebesar 0.007. Nilai signifikansi sebesar 0.007 ( $< 0.05$ ) menunjukkan bahwa Variabel DTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV *Perusahaan Halal Food* Indonesia dan Malaysia.

#### 5.2.6 Uji Dominan

Analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat hasil *standardized coefficient beta* terbesar dari masing-masing variabel bebas.

Tabel 5.6. Uji Dominan

| Coefficients <sup>a</sup> |                           |        |      |
|---------------------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)                | ,607   | ,015 |
|                           | CR                        | ,909   | ,372 |
|                           | NPM                       | 11,631 | ,000 |
|                           | DTA                       | 2,444  | ,022 |

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel 15 tersebut dapat dijelaskan bahwa : CR memiliki standardized coefficient beta sebesar 0,60 (60%), ini berarti bahwa CR memberikan kontribusi sebesar 60%, NPM memiliki standardized coefficient beta sebesar 13,4(13,4%), DTA memiliki standardized coefficient beta sebesar 0,222 (22,2%). Dari sini dapat dilihat dari ketiga variabel tersebut variabel yang paling dominan adalah variabel NPM.

### **5.3. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **5.3.1. Pengaruh *Capital Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Nilai koefisien regresi CR terhadap ROA sebesar 0.625. artinya apabila nilai CR meningkat 1%, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi 0.372 ( $> 0.05$ ) menunjukkan bahwa Variabel CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Meskipun CR tinggi menunjukkan kemampuan perbankan menanggung risiko kerugian, jika manajemen risiko buruk atau aset produktif rendah, CR tidak akan memengaruhi ROA secara signifikan.. Hal ini sesuai pada penelitian Kasir. (2020) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. pada penelitian Astuti (2022) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).



### **5.3.2. Pengaruh *Non-Performing Margin (NPM)* terhadap PBV *Perusahaan Halal Food* Indonesia dan Malaysia**

Nilai koefisien regresi NPM terhadap PBV sebesar 1.676. Artinya jika variabel NPM meningkat 1%, maka nilai pbv. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ) dan nilai koefisien regresi NPM terhadap PBV sebesar 1.676 menunjukkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Maka dapat disimpulkan  $H_2$  diterima. Karena Jika bank atau lembaga keuangan mampu melakukan penagihan atau restrukturisasi kredit bermasalah secara efektif, hasil dari pengembalian tersebut dapat meningkatkan pendapatan, sehingga berdampak positif pada PBV. pada penelitian (Hakimul 'Izza & Utomo, 2022) menyatakan NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pbv.

### **5.3.3. Pengaruh *DTA* terhadap PBV *Perusahaan Halal Food* di Indonesia dan Malaysia**

Hasil dari persamaan regresi linier berganda koefisien regresi sebesar -229.226. Variabel DTA mempunyai t hitung sebesar -2.821 dengan signifikansi sebesar 0.022. Nilai signifikansi sebesar 0.022 ( $< 0.05$ ) menunjukkan bahwa Variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV *Perusahaan Halal Food* Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023. Maka penelitian tersebut dapat disimpulkan  $H_3$  diterima. DTA merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Jadi, jika biaya operasional menurun dan diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional, maka dapat mempengaruhi kenaikan PBV Hal ini sesuai pada penelitian Alfianda (2020) yang menyatakan bahwa DTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan

menurut penelitian Fachri & Mahfudz (2021) menunjukkan hasil bahwa DTA berpengaruh signifikan terhadap PBV.

#### **5.3.4 Pengaruh CR,NPM,DTA terhadap PBV *Perusahaan Halal Food* di Indonesia dan Malaysia secara Simultan.**

Pengaruh CR, NPM, DTA secara simultan terhadap pbv. Dari tabel tersebut diperoleh F hitung sebesar 85.989 dan signifikansi sebesar 0.000. nilai signifikansi lebih dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa CR, NPM, secara simultan berpengaruh terhadap PBV pada *Perusahaan Halal Food* di Indonesia dan Malaysia.

